

Berbangga menjadi Mahasiswa AMIKOM

Perkembangan STMIK AMIKOM Yogyakarta dari awal berdiri hingga sekarang telah melalui berbagai macam cobaan. Mulai dari bangunan kampus yang sering ditertawakan hingga kritikan-kritikan tajam. Bahkan Prof. DR. M Suyanto, MM pernah mengatakan, bahwasanya saat acara sambutan wakil wisudawan adalah saat dimana jantungnya berdegup kencang, karena pasti akan ada kritik pedas mahasiswa yang diujarkan ke AMIKOM dihadapan seluruh orang tua wali. Terutama sasarannya adalah pelayanan BAAK, BAU, Dosen, jurusan, hingga fasilitas yang dibandingkan dengan kampus lain. Memang beberapa diantaranya dirasa benar, tapi apakah tidak ada dari institusi ini yang masih bisa kita syukuri? Jawabnya "Ada". Terlepas dari 8 prestasi dunia, fasilitas lab dan multimedianya, ternyata masih ada beberapa hal dari kampus ungu ini yang bisa kita syukuri bahkan dibanggakan, tapi mahasiswa justru sering melupakannya.

1. Dispensasi pembayaran biaya kuliah

Setiap kampus tentu mewajibkan mahasiswanya untuk membayar biaya kuliah tepat waktu. Namun, tidak semua kampus memberikan keringanan dalam hal ini, dan bahkan ada yang mencutikan mahasiswanya jika telat pembayaran dengan alasan apapun. AMIKOM adalah kampus dengan toleransi pembayaran kuliah yang terlewat longgar. Surat dispensasi yang dikeluarkan BAU bertujuan memberikan kelonggaran pembayaran SPP bagi mahasiswa yang ber masalah dengan keuangan. Pada prakteknya, banyak mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas ini bukan karena masalah keuangan tetapi semata mata karena malas membayar atau telat informasi. Ironis memang, mengingat pembayaran bisa melalui teknologi perbankan dan informasi sudah disebar melalui berbagai media kampus baik web, kalender akademik, atau media cetak

2. Perpustakaan dan denda

Perpustakaan amikom dengan merupakan salah satu perpustakaan terlengkap dan terpadu se-kopertis wilayah V dan sering menjadi referensi untuk kampus lain. Tapi coba lihat berapa banyak mahasiswa yang memadati perpustakaan? Masih kalah jauh dengan mahasiswa yang memadati basement bawah. Kalaupun ada biasanya mereka adalah mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir atau skripsi, dimana mereka harus mencari referensi untuk bab 2 dan 4.

Denda yang diberikan juga terlewat murah, 100 rupiah perhari. Tapi apa yang terjadi, banyak mahasiswa yang telat mengembalikan, bahkan ada yang sampai 2 tahun. Biasanya mereka menyadari nya ketika mengurus wisuda, dimana salah satu persyaratannya adalah sudah menyelesaikan administrasi perpustakaan.

3. Peluang mendapat penghasilan dan pengalaman

Amikom juga memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk merasakan bekerja dan digaji. Salah satunya dengan program magang di Badan Usaha milik amikom seperti MSV, TE, IC, atau MQ. Memang honor belumlah begitu besar, tapi tidak banyak mahasiswa yang dapat melihat ini sebagai media untuk mencari pengalaman. Selain itu dibuka juga kesempatan untuk menjadi asisten praktikum. Menariknya adalah jika dibandingkan dengan asisten PTS lain, honor asisten amikom tergolong tinggi. Pertanyaannya, apakah kualitas kerja mereka sama dengan asisten PTS lain?

